

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa kelas VII SMP ISLAM TERPADU diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata N-Gain pemecahan masalah matematis kelas eksperimen adalah 0,307 berada kemampuan dalam kategori g-sedang. Sedangkan rata-rata N-Gain pemecahan masalah matematis kelas kontrol adalah 0,2 berada dalam kategori g-rendah. Sama halnya dengan Rata-rata N-Gain *self efficacy* siswa kelas eksperimen adalah 0,43 berada kemampuan dalam kategori g-sedang. Sedangkan rata-rata N-Gain *self efficacy* kelas kontrol adalah 0,23 berada dalam kategori g-rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self-efficacy siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dibandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self-efficacy* siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lestari dan Yudhanegara (2015:243) bahwa jika nilai N-gain berada antara 0,30 dan 0,70 maka kriteria nilai N-gainnya adalah sedang, sedangkan jika nilai N-gain 0,30 maka kriteria nilai N-gainnya adalah rendah. Jadi Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy

siswa yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung.

2. Kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang diajar dengan model pembelajaran *discovery learning* sebesar dilakukan, diketahui rata-rata skor tes kelas eksperimen adalah 72.8 dan diperoleh rata-rata tes pada kelas kontrol sebesar 68.6. rata-rata angket *self efficacy* kelas eksperimen adalah 83.04 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai angket *self efficacy* sebesar 68.6. Dari uji hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Untuk nilai *post test* kemampuan pemecahan masalah matematis dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7.649414353 > 2.11$. Dan untuk nilai *posttest self efficacy* dari uji hipotesis diperoleh t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $14.4994091 > 2.11$. Sehingga H_1 diterima. Jadi Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa yang menerapkan model pembelajaran langsung.

Peningkatan dan pengaruh yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa tersebut dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *discovery learning*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:112) yang menyatakan, jika terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan telah memberikan pengaruh secara signifikan.

5.2. Saran

Terdapat beberapa saran peneliti terkait hasil penelitian pada hasil laporan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika disarankan untuk mencoba menerapkan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran dikelas
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas atau jenjang sekolah yang berbeda.